

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab III dan diuraikan pada bab IV maka dapat diambil beberapa kesimpulan terkait dengan strategi penguatan pembelajaran PAI pada penyelenggaraan pendidikan *life skill* (Studi Kasus di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan). Meliputi:

1. Pembelajaran PAI dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan.

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan yang diperoleh melalui hasil observasi, pendapat-pendapat yang diperoleh dari informan melalui wawancara dengan menjawab beberapa pertanyaan maupun pernyataan untuk menggiring informasi yang tepat dan akurat. Hasil tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Strategi penguatan pembelajaran PAI dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan.

Dari hasil penggalan data melalui wawancara, observasi dan study dokumen dapat diambil kesimpulan bahwa strategi penguatan pendidikan

agama Islam dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan adalah (1) diselenggarakannya sholat dhuhur berjamaah secara istiqomah, (2) Keteladanan guru, (3) internalisasi nilai dan (4) Bimbingan Guru PAI secara intensif.

3. Faktor pendorong dan penghambat strategi penguatan pembelajaran PAI dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan.

Faktor pendukung dan penghambat Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan yang diperoleh melalui hasil observasi, pendapat-pendapat yang diperoleh dari informan melalui wawancara dengan menjawab beberapa pertanyaan maupun pernyataan untuk menggiring informasi yang tepat dan akurat. Adapun faktor pendukung adalah (1) kesiapan semua stakeholder, (2) kualitas para tutor atau guru, dan (3) banyaknya peserta didik. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu dan pengawasan serta anggaran.

B. Saran

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”. Pelaksanaan program pendidikan

kecakapan hidup pada tahap awal, dilakukan identifikasi kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Kecakapan hidup yang teridentifikasi, kemudian direalisasikan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kecakapan hidup tersebut. Tahap selanjutnya, kecakapan hidup tersebut dikemas dalam bentuk mata pelajaran.

Pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan agama Islam harus bersinergi berjalan seiring, saling melengkapi. Sehingga akan membentuk anak didik yang memiliki kecakapan skill dalam bidang yang ditekuninya sekaligus memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, jika keduanya berjalan sendiri-sendiri maka niscaya akan pincang dalam proses perjalanan ke depannya.